

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indera yang diciptakan oleh Allah SWT adalah mata yang sangat penting dan wajib disyukuri oleh umat Nya seperti yang tercantum pada QS. Al-Mulk (67:23) yang berbunyi :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati”. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk umat Nya sehingga kita wajib menjaga dan mensyukurinya.

Diabetes melitus yang dikenal sebagai non communicable disease adalah salah satu penyakit yang paling sering diderita dan penyakit kronik yang serius di Indonesia saat ini. Setengah dari jumlah kasus diabetes melitus tidak terdiagnosa karena pada umumnya diabetes tidak disertai gejala sampai terjadinya komplikasi. Penyakit tidak menular seperti diabetes melitus semakin hari semakin meningkat, dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi kejadian penyakit tersebut di masyarakat.

Berdasarkan Laporan WHO tahun 1995, prevalensi penyakit diabetes melitus di dunia adalah sebesar 4,0% dan diperkirakan pada tahun 2025 prevalensinya akan meningkat menjadi 5,4%. Di negara maju, jumlah penyakit diabetes melitus pada tahun 1995 adalah sebesar 51 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat mencapai 72 juta orang. Sementara itu, di negara sedang berkembang jumlah penderita diabetes melitus akan meningkat dari 84 juta orang menjadi 228 juta orang. Diperkirakan jumlah tersebut akan naik melebihi 250 juta orang pada tahun 2025.

Salah satu masalah yang melibatkan permukaan mata pasien diabetes melitus adalah sindrom mata kering. Keadaan mata yang kering atau disebut juga dengan sindrom mata kering (dry eye syndrome) merupakan gangguan akibat kurangnya produksi air mata atau penguapan air mata yang berlebihan. Keluhan yang timbul pada sindrom mata kering adalah adanya sensasi gatal, rasa mata berpasir (sensasi benda asing), mata sakit, merah, sensasi terbakar, sekresi mukus berlebihan, fotosensitif, dan sulit menggerakkan kelopak mata. Mandala of Health. Volume 5, Nomor 3, September 2011 Oktaviani, Glikohemoglobin dan Sekresi Air Mata.

Komplikasi berat dari sindrom mata kering dapat berupa penurunan penglihatan oleh karena adanya perubahan/ kekeruhan pada kornea, jaringan parut, perforasi kornea, dan infeksi bakteri sekunder. Dalam penelitian yang dilakukan Yazd Diabetes melitus Research Center (2007), prevalensi sindrom mata kering adalah 54,3% dari seluruh pasien diabetes melitus yang diteliti.

Dalam satu penelitian korelasi adalah ditemukan antara glikohemoglobin (HbA1C) dan kehadiran sindrom mata kering yaitu semakin tinggi nilai HbA1c, semakin tinggi tingkat sindrom mata kering. Dalam studi lain ditemukan bahwa penderita diabetes melitus mempunyai nilai sekresi air mata lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, Anjum (2006) dalam disertasinya merata-ratakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu di dunia tentang prevalensi kejadian sindrom mata kering pada pasien diabetes melitus yaitu berkisar antara 18,1% sampai 70%.

Lama menderita diabetes melitus berkorelasi secara signifikan terhadap kejadian sindrom mata kering pada pasien diabetes melitus.. Pola hidup yang kurang baik masyarakat di jaman yang sudah maju akan berdampak pada kesehatan. Diabetes melitus (DM) atau yang biasa disebut kencing manis merupakan salah satu penyakit yang dapat timbul akibat pola hidup yang tidak sehat.

Komplikasi berat dari sindrom mata kering dapat berupa penurunan penglihatan oleh karena adanya perubahan/ kekeruhan pada kornea, jaringan parut, perforasi kornea ,dan infeksi bakteri sekunder

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah hubungan antara Diabetes Mellitus dengan Dry Eye ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara Diabetes mellitus dengan Dry Eye

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan penyakit diabetes melitus dengan dry eye.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya tentang hubungan penyakit diabetes melitus terhadap dry eye.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagaimana cara mencegah mengetahui dan menangani komplikasi dari Diabetes Mellitus, yaitu dry eye

c. Dinas Kesehatan dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam membuat kebijakan terkait penanganan komplikasi Diabetes Mellitus terutama bagian Mata.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dengan judul Korelasi Kadar Glikohemoglobin (HbA1c) Dengan Kuantitas Sekresi Air Mata Pada Pasien Diabetes Melitus Studi Di Rsud Margono Soekarjo, yang dilakukan oleh Leti Indah Oktaviani, Tuti S. Supono, Suharno pada tahun 2011, dengan hasil Semakin tinggi nilai HbA1c nya maka semakin rendah tingkat kuantitas sekresi air mata
2. Penelitian dengan judul Prevalence of Dry Eye Disease among US Men: Estimates from the Physicians' Health Studies, yang dilakukan oleh Debra A. Schaumberg, ScD, OD, MPH, Reza Dana, MD, MPH, Julie E. Buring, ScD, and David A. Sullivan, PhD pada tahun 2009 dengan hasil Diabetes Mellitus dapat menyebabkan Dry Eye
3. Penelitian dengan judul Prevalence Of Dry Eye Among Adult Chinese In The Beijing Eye Study yang dilakukan oleh Y Jie, L Xu, YY Wu and JB Jonas pada tahun 2009 dengan hasil Diabetes Mellitus salah satu penyebab Dry Eye